

BAB 6 : KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian implementasi program desa tangguh bencana di desa Lubuk Kembang, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu secara umum, implementasi Program Destana di Desa Lubuk Kembang belum berjalan secara optimal. Program telah dilaksanakan dengan mengacu pada Peraturan Kepala BNPB No. 1 Tahun 2012, namun masih ditemukan berbagai kendala, baik dari aspek pemahaman kebijakan, pelibatan tenaga, pengelolaan anggaran, maupun dampak terhadap masyarakat. Pelaksanaan program belum menghasilkan peningkatan kesadaran dan kesiapsiagaan yang signifikan di tingkat masyarakat, serta belum membentuk sistem penanggulangan bencana yang berkelanjutan. Sehingga secara khusus dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Unsur Input

1. Kebijakan dalam pelaksanaan Program Destana di Desa Lubuk Kembang merujuk pada Perka BNPB No. 1 Tahun 2012, namun masih banyak pihak, terutama aparat desa, yang belum memahami isi kebijakan tersebut.
2. Tenaga dalam kegiatan Destana di BPBD Kabupaten Rejang Lebong cukup, namun masih kurang terampil dalam menyampaikan materi kegiatan Destana.
3. Dana dalam kegiatan Destana berasal dari APBD yang jumlahnya hanya memungkinkan untuk pelaksanaan kegiatan satu kali dalam setahun sehingga belum menjangkau seluruh desa yang rawan terhadap bencana.

4. Sarana dan prasarana yang dimiliki BPBD dan pemerintah desa sudah cukup, walau masih ada kekurangan, tetapi dapat diatasi melalui koordinasi lintas sektor.

Unsur Proses

1. Legislasi yaitu berupa Rencana Penanggulangan Bencana (RPB) telah disusun oleh BPBD, namun hilang karena pengelolaan arsip yang buruk. Sementara peraturan desa tentang pengurangan risiko bencana baru akan dibentuk.
2. Perencanaan dalam kegiatan Destana mencakup tiga dokumen perencanaan (RPB, Rencana Aksi PRB, Rencana Kontinjensi), hanya RPB yang tersedia. Dua lainnya belum disusun.
3. Kelembagaan yaitu Forum relawan sudah dibentuk tetapi tidak aktif. Namun, kerja sama lintas sektor sudah cukup baik dalam mendukung pelaksanaan program.
4. Pendanaan digunakan untuk kegiatan seperti ATK, konsumsi, honorarium, transport, dan dokumen. Kegiatan pengurangan risiko bencana seperti penanaman pohon dan penguatan lereng sudah dilakukan, tetapi menggunakan dana umum bukan dana khusus untuk penanggulangan bencana
5. Pengembangan kapasitas berupa pelatihan, sosialisasi, dan praktik kebencanaan telah dilaksanakan dan melibatkan banyak pihak, namun dampaknya belum terlihat jelas di masyarakat.
6. Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana berupa peta bencana, jalur evakuasi, sistem peringatan dini, layanan konseling, serta pemantauan dan evaluasi kegiatan pengurangan risiko bencana belum dilakukan.

Unsur Output

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan Destana telah berjalan tetapi dampaknya belum signifikan karena masih rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengurangan risiko bencana.

6.2 Saran

Adapun saran yang dapat peneliti berikan:

1. Bagi BPBD Kabupaten Rejang Lebong

- a. Dilakukan sosialisasi terhadap pedoman kepada seluruh pelaksana dan masyarakat, mengenai isi Peraturan Kepala BNPB No. 1 Tahun 2012 agar program berjalan sesuai standar dan arahan regulasi.
- b. Dilakukan pelatihan dan simulasi untuk penyegaran kembali terhadap SDM agar mampu menjalankan kegiatan secara mandiri tanpa bergantung penuh pada sektor lain.
- c. Dilakukan efisiensi pemanfaatan anggaran secara efektif dan efisien dengan cara mengurangi anggaran untuk lintas sektor sehingga anggaran tersebut digunakan untuk meningkatkan kapasitas pegawai BPBD secara internal agar mampu menyampaikan materi dan melakukan simulasi sendiri. Dengan demikian, dana selanjutnya yang digunakan untuk membayar banyak narasumber dari lintas sektor dapat dialihkan untuk melaksanakan kegiatan Destana di desa lain. Selain itu, dapat dilakukan subsidi silang dengan menggunakan dana desa untuk kegiatan fisik seperti jalur evakuasi dan mengusulkan bantuan BPBD untuk pelatihan teknis atau logistik tambahan.
- d. Dilakukan program pemberdayaan masyarakat, tidak hanya dalam bentuk edukasi, tetapi juga dalam pelibatan aktif dalam simulasi, pelatihan

relawan, pembentukan komunitas siaga, dan pengambilan keputusan lokal terkait risiko bencana.

- e. Penyusunan dokumen rencana kontijensi harus segera dilakukan dengan melibatkan masyarakat agar program lebih sistematis dan terarah.

2. Bagi Desa Lubuk Kembang

- a. Menyusun peraturan desa terkait bencana dan melibatkan seluruh lapisan masyarakat, tokoh adat, pemerintah desa dan BPBD Kabupaten Rejang Lebong.
- b. Pengadaan sarana dan prasarana yang kurang serta dipelihara secara baik dan rutin untuk menjaga kesiapsiagaan fisik desa.
- c. Mengaktifkan kembali forum relawan dan dilakukan pembinaan dengan peran yang jelas.
- d. Mengalokasikan dana khusus dari desa untuk kegiatan pengurangan risiko bencana seperti penanaman pohon dan pembangunan stabilitas lereng.
- e. Pembuatan peta rawan bencana, jalur evakuasi sederhana, serta tim pemantauan dan evaluasi yang berbasis masyarakat untuk segera dikoordinasikan.
- f. Mengembangkan sistem peringatan dini sederhana berbasis kearifan lokal. Mengingat belum tersedianya sistem peringatan dini yang terstandar di desa, maka pemerintah desa dapat memanfaatkan praktik tradisional yang telah dikenal oleh masyarakat, seperti memukul tiang listrik, beduk masjid, atau kentongan, sebagai tanda peringatan awal terhadap potensi bencana. Praktik ini perlu dilembagakan melalui musyawarah desa dengan menyusun mekanisme dan kode sinyal yang

disepakati bersama, misalnya jumlah ketukan tertentu sebagai penanda jenis ancaman (longsor, banjir, atau kebakaran).

- g. Melibatkan tokoh masyarakat dan pemuda sebagai agen perubahan misalnya dengan menjadikan mereka fasilitator pelatihan, narasumber lokal, atau penggerak gotong royong untuk menumbuhkan kepedulian terhadap ketangguhan desa.
- h. Mengembangkan sistem pemberdayaan masyarakat berbasis desa, misalnya dengan membuat kelompok warga sadar bencana yang berinisiatif menyusun peta evakuasi mandiri, memperbaiki jalur evakuasi, atau mengelola titik kumpul darurat.

3. Untuk Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat melakukan penelitian terkait Desa Tangguh Bencana dengan menggunakan metode yang berbeda. Diantaranya, melanjutkan penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui tingkat kesiapan masyarakat secara terukur dan meneliti strategi pemberdayaan yang paling efektif dari segi lingkungan atau ekonomi.

